

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII SMPN 23 Banjarmasin dalam menyelesaikan soal tipe HOTS materi garis dan sudut berdasarkan analisis kesalahan Newman terdiri dari 5 kesalahan, yaitu kesalahan membaca (*reading errors*), kesalahan memahami masalah (*comprehension errors*), kesalahan dalam transformasi (*transformation errors*), kesalahan keterampilan proses (*process skills errors*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding errors*). Kesalahan terbesar dilakukan pada tahap keterampilan proses yaitu sebanyak 29%, sedangkan kesalahan terkecil dilakukan pada tahap membaca yaitu sebanyak 5,8%. Hasil perhitungan persentase kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS materi garis dan sudut, yaitu persentase kesalahan membaca 5,8%. Persentase untuk kesalahan memahami masalah sebesar 6,4%. Persentase untuk kesalahan dalam transformasi sebesar 13,5%. Persentase untuk kesalahan keterampilan proses sebesar 29%. Persentase untuk kesalahan penulisan jawaban akhir sebesar 14,8%. Selain itu, persentase kesalahan total siswa adalah 14%.

2. Adapun faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS materi garis dan sudut berdasarkan prosedur Newman diuraikan sebagai berikut:
  - a. Penyebab kesalahan membaca yaitu siswa tidak mampu membaca kata-kata maupun simbol yang terdapat dalam soal.
  - b. Penyebab kesalahan memahami masalah yaitu siswa kesulitan menemukan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan dalam soal, siswa tidak mengerti dengan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan, siswa tidak teliti dalam menemukan hal yang diketahui pada soal, siswa lupa menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
  - c. Penyebab kesalahan dalam transformasi yaitu siswa tidak paham dengan metode penyelesaian yang digunakan, siswa bingung harus menggunakan rumus yang tepat, siswa tidak tahu rumus yang seharusnya digunakan, siswa tidak fokus untuk menyelesaikan soal, siswa tidak paham dengan materi garis dan sudut, dan siswa jarang mengerjakan contoh-contoh soal tipe HOTS terkait materi garis dan sudut.
  - d. Penyebab kesalahan keterampilan proses yaitu siswa belum menguasai operasi penjumlahan dan perkalian, siswa tidak teliti dalam melakukan proses perhitungan, siswa malas mengerjakan operasi penjumlahan dan perkalian dengan jumlah bilangan yang besar, dan siswa tidak paham dengan perhitungan yang digunakan.

- e. Penyebab kesalahan penulisan jawaban akhir yaitu akibat dari kesalahan sebelumnya dan tidak paham dengan hal yang ditanyakan dalam soal.

## **B. Rekomendasi**

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya soal pada materi matematika, sebaiknya siswa dibiasakan membaca contoh-contoh soal matematika sehingga siswa tidak asing dengan simbol-simbol yang biasa dipakai dalam soal matematika.
2. Untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan berfikir siswa dalam memahami permasalahan pada soal materi matematika, sebaiknya siswa diberi pembelajaran dan latihan mengerjakan soal-soal yang lebih intensif, serta materi pembelajaran lebih dikaitkan dengan lingkungan sekitar maupun kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah menemukan hal yang diketahui dan hal yang ditanyakan dalam soal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis metode siswa dalam transformasi dan melakukan prosedur operasi hitung siswa dalam keterampilan proses sebaiknya dilakukan dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal latihan dengan ragam soal yang variatif agar keterampilan dan ketelitian menganalisa serta menemukan metode dan prosedur operasi hitung siswa meningkat.
4. Untuk meningkatkan penguasaan rumus siswa, hendaknya siswa lebih ditekankan untuk tidak menghafalkannya melainkan untuk dipahami. Guru hendaknya memberikan konsep dasar rumus matematika sehingga siswa

terbiasa dengan langkah proses penyelesaian soal dan tidak terpaku pada rumus yang mereka hafal.

5. Untuk menghindari kesalahan yang dilakukan siswa, guru sebaiknya mengadakan bimbingan intensif bagi siswa-siswa yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal matematika dan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah.